

BELAJAR KEPADA ORANG MAJUS

Matius 2: 1-7

Orang Majus diperkirakan berasal dari daerah Persia yang pada masa sekarang ini dikenal sebagai negara Irak dan Iran. Kedatangan orang Majus pada saat kelahiran Yesus adalah salah satu cara yang Tuhan pakai untuk menggenapi nubuatan di Perjanjian Lama. **Pelajaran apa yang dapat kita peroleh dari orang Majus?**

1. RASA HAUS DAN LAPAR AKAN ALLAH. Orang Majus tentunya harus mengadakan perjalanan dari Persia ke Yerusalem untuk mencari Yesus. Perjalanan yang akan mereka tempuh bukanlah dalam waktu yang sebentar karena jarak yang harus ditempuh dari Persia ke Yerusalem sangat jauh, apalagi pada masa itu belum ada pesawat terbang, mobil, bus, dan alat transportasi modern lainnya. Mereka harus menempuh perjalanan yang sangat jauh hanya dengan mengendarai keledai atau onta. Walaupun perjalanan yang akan mereka tempuh sangat berat, namun mereka tetap memutuskan untuk mencari Yesus. Padahal pada waktu itu, orang Majus belum mengenal siapa Yesus, mereka melihat bintang-Nya, mereka percaya bahwa ada seorang bayi yang dilahirkan, dan akan menjadi raja dan mereka mengikuti bintang itu untuk datang menyembah-Nya. Orang-orang Majus itu memiliki rasa haus dan lapar akan Allah. Kalau kita merenungkan hal ini, bukankah kita sebagai orang percaya, yang telah mengenal Yesus dan yang telah diselamatkan, seharusnya juga memiliki kerinduan yang sama dan bahkan lebih dari orang Majus? Kita sebagai umat-Nya harus memiliki rasa haus dan lapar akan Dia. Kita harus selalu membangun hubungan intim dan dekat dengan Allah tidak tergantung pada keadaan kita.

a) Orang yang tidak haus dan lapar akan Allah itu bukti sedang diserang roh jahat. Iblis tidak takut jika kita diurapi Tuhan dan dapat melakukan mujizat, tetapi Iblis takut jika kita memiliki hubungan yang intim dengan Allah. Banyak orang yang diurapi Tuhan namun tetap jatuh dalam dosa. Kemuliaanlah yang mematikan kedagingan manusia, bukan pengurapan. Kemuliaan Allah akan turun atas kita ketika kita selalu membangun hubungan yang dekat dengan-Nya.

b) Haus dan lapar akan Allah adalah kunci kemenangan kita. (Ef. 6:10-12) Kekuatan Iblis jauh lebih besar daripada kekuatan kita sebagai manusia. Kita dapat mengalahkan Iblis jika kita memiliki kekuatan Allah, dan itu kita dapatkan ketika kita dekat dengan Allah. Seringkali kita menganggap kalau tidak haus dan lapar akan Allah adalah hal biasa. Padahal, malas berhubungan dekat dengan Tuhan menjadi tanda bahwa kita sedang sakit rohani.

c) Solusi orang yang tidak haus dan lapar akan Allah adalah pertobatan. Allah menyukai pertobatan kita. Sorga pun bersorak-sorai ketika ada satu jiwa yang bertobat (**Wah. 2:1-7**). Ketika kita menyadari bahwa kita mulai tidak lapar dan haus akan Allah, kita harus segera bertobat dan kembali membangun hubungan yang dekat dengan Allah.

2. MEMBERI YANG TERBAIK UNTUK TUHAN. Orang Majus tidak datang dengan tangan yang hampa ketika menemui Yesus. Mereka membawakan hadiah bagi Yesus. Mereka membawa hadiah yang cocok bagi Yesus: emas, kemenyan, dan mur.

a) Emas: Simbol keagungan raja. Pada waktu itu orang Majus membawa emas bagi Yesus karena mereka tahu bahwa bayi yang akan lahir itu akan menjadi seorang raja, maka mereka mempersiapkan hadiah yang cocok bagi seorang raja. Konsep emas saat Yesus telah tinggal di dalam hati kita tentunya tidak lagi terbatas pada arti emas secara harafiah saja. Pada masa sekarang ini, kita dapat memberikan emas kepada Yesus dengan cara memperhatikan orang-orang miskin dan hina (**Mat. 25**).

b) Kemenyan: Simbol doa. Kita dapat memberi kepada Tuhan dengan cara menjadi orang yang suka berdoa syafaat. Kita dapat berdoa untuk orang-orang di sekitar kita, kota kita, bangsa dan negara kita, dan banyak hal lainnya.

c) Mur: Simbol kurban. Mur adalah sejenis rempah-rempah. Orang Kristen berkorban bukanlah sesuatu yang aneh. Kita yakin bahwa korban akan menghasilkan berkat. Berkorban haruslah menjadi gaya hidup kita sebagai orang Kristen. **Amin!**